

# ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR LAGU JEUX D'EAU KARYA MAURICE RAVEL

## FORM AND STRUCTURE ANALYSIS OF JEUX D'EAU BY MAURICE RAVEL

Oleh : jazzy adam sila sektian, jurusan pendidikan seni musik, fbs, universitas negeri yogyakarta  
[jazzyadam.ja@gmail.com](mailto:jazzyadam.ja@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur lagu *Jeux D'eau*. Objek penelitian ini difokuskan pada bentuk dan struktur lagu *Jeux D'eau*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dan observasi data difokuskan pada permasalahan bentuk dan struktur lagu *Jeux D'eau*. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Jeux D'eau* memiliki bentuk *sonata-allegro*, yang terdiri atas bagian eksposisi, *development*, dan rekapitulasi. Lagu *Jeux D'eau* tersusun atas dua tema besar. Tema pokok Eksposisi adalah tema A (birama 1-12) dan tema B (birama 19-28) serta tema transisi (29-37). Tema pokok dari *development* adalah tema C (birama 38-50) yang merupakan tema baru serta tema transisi (birama 51-61). Bagian rekapitulasi bertema A (birama 62 dan 66) dan tema B (birama 77-85) serta tema transisi (birama 73-76).

Kata kunci: analisis, bentuk, struktur, impresionisme, *Jeux D'eau*

### Abstract

*This study aimed to describe the form and structure Jeux D'eau. This song is the work of Maurice Ravel, one of the composers of Impressionism. The object of this study is focused on the form and structure of Jeux D'eau works of Maurice Ravel. This study using qualitative research methods. The data were obtained by the method of documentation and interviews. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis focused on issues relating to forms and structure of Jeux D'eau. Data obtained through data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Validation of this research is using triangulation techniques. Results from the study showed that the song Jeux D'eau refers to the sonata-allegro form, which consists of the exposition, development and recapitulation. Jeux D'eau song is consisted from two major themes. The main theme of exposition is on theme A (bars 1-12) and theme B (bars 19-28) and transition theme (29-37). The main theme of the development is the theme C (bars 38-50) which is a new theme and transition theme (bars 51-61). In the recapitulation, there are two main themes, theme of A (bars 62 and 66) and themes B (bars 77-85) as well as the transition theme (bars 73-76).*

Keywords: analysis, form, stucture, impressionism, *Jeux D'eau*

## PENDAHULUAN

Komaruddin (2001: 53) mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan terpadu. Linggono (1993: 1) mengemukakan bahwa pengetahuan analisis musik dirasa sangat perlu bagi musisi, baik pencipta, penyanyi, pendengar, maupun pengamat, karena pada hakekatnya

musik bukan sekedar rakitan nada, ritme, harmoni, tempo, dinamik, warna suara, dan unsur- unsur lainnya. Secara mendasar, musik adalah perwujudan ide-ide maupun emosi.

Bentuk lagu dapat diartikan sebagai ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini (bentuk lagu) mempersatukan nada-nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk lagu menyatakan kesatuan yang utuh dari satu

2 *Jurnal Pendidikan Seni Musik Edisi ... Tahun ..ke.. 20...*  
atau rangkaian yang terdiri atas unsur musik yang membentuk karya musik. Di dalam musik, selain unsur-unsur musik yang terdiri dari melodi, ritmis, harmoni dan dinamik. terdapat struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: motif, tema, frase, dan kadens.

Jamalus (1988: 1), mengemukakan bahwa musik merupakan suatu hasil karya seni yang berbentuk bunyi atau suara, dimana di dalamnya mengandung unsur-unsur yang membentuk keutuhan dari musik itu sendiri. Musik merupakan hasil karya seni yang berupa bunyi (*audio*) yang mempunyai unsur-unsur di dalam antara lain: melodi, irama, dan harmoni.

Stein (1979: 108) mengemukakan bahwa bentuk *sonata-allegro* terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bagian *introduction* dalam bentuk *sonata* merupakan pilihan alternatif yang tidak selalu digunakan. Bagian *introduction* lebih banyak digunakan di *orchestral movements* seperti simfoni atau *overtures*.

Bagian eksposisi merupakan bagian yang menegaskan tentang tonika lagu tersebut yang kemudian ter' modulasi' hingga menjadi akor *dominant* pada akhir eksposisi. Menurut Stein (1979: 109-112) bagian-bagian dari eksposisi, yaitu: (1) tema utama yang merupakan tema yang akan selalu muncul dan divariasikan ,(2) transisi yang merupakan jembatan antar tema, (3) tema sekunder (opsional), tema ini berbeda dari tema utama, biasanya merupakan *dominant* dari tonal tema utama.

Tema ini berkarakteristik puitis dan ekspresif. Berbeda dari tema utama yang merupakan tonika lagu, tema sekunder menonjolkan kontras tema utama atau antitesis

dari tema utama, (4) *coddeta* yang merupakan penanda akhir dari sebuah eksposisi, dalam perkecualian pada bagian *coddeta* digantikan oleh repetisi dari tema utama.

*Development* merupakan bagian kedua dari bentuk *sonata* setelah eksposisi. Biasanya bagian *development* ini berhubungan dengan eksposisi, walaupun dengan beberapa pengecualian apabila sang komposer ingin membuat *development* yang sangat berbeda dari standar sonata *allegro* masih dibenarkan.

Rekapitulasi adalah bagian ketiga dari bentuk *sonata*. Rekapitulasi ditandai dengan kembalinya tema pokok menuju tonika awal pada eksposisi. Tema transisi pada bagian ini biasanya lebih singkat daripada bagian-bagian sebelumnya. Pada bagian ini pula tema sekunder yang pada bagian eksposisi merupakan *dominant*, menjadi tonika pada bagian rekapitulasi.

Coda adalah bagian terakhir atau penutup sebuah lagu, namun tidak semua lagu dengan bentuk *sonata* memakai coda. Pada beberapa lagu, coda hanya merupakan tiga birama terakhir pada tema lagu

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *content analysis* atau analisis isi, karena bersumber dari partitur yang merupakan data informasi (Strauss 2007: 8).

Subjek dari penelitian ini adalah bentuk dan struktur lagu *Jeux D'eau* dan objek penelitian tersebut merupakan lagu *Jeux D'eau*. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara sebagai sumber penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah lagu *Jeux D'eau* karya Maurice Ravel. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berupa partitur *Jeux D'eau* karya Maurice Ravel, video pementasan, dan buku penunjang dalam proses analisis.

Menurut Sugiyono (2007: 8) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan pendengaran dan analisis partitur. Metode dilakukan dengan cara:

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, karena sejumlah fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Bungin, 2007: 121). Data-data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu: data tertulis melalui partitur lagu *Jeux D'eau* dan data tidak tertulis yaitu rekaman pertunjukan

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Bungin, 2001:155).

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara dianggap sebagai pelengkap data yang sudah ada sebelumnya. Peneliti memilih informan yang dianggap mampu memberi data secara jelas sehingga mampu menambah kelengkapan data penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas atau ditanyakan, serta untuk mengingatkan peneliti apakah aspek-aspek tersebut sudah dibahas atau ditanyakan dengan cara membuat pedoman wawancara dalam bentuk daftar (*checklist*).

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti sebagai instrumen penelitian dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan (Moleong 2007: 168). Untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi berupa triangulasi data.

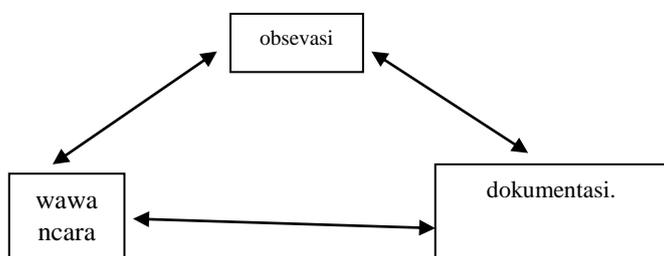
Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan kriteria derajat kepercayaan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2007: 271).

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan kriteria derajat kepercayaan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2007: 271).

Patton mengemukakan dalam Sutopo (2006: 93) bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, dimana keabsahan data ditentukan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Langkah pertama adalah peneliti mengumpulkan data mengenai materi penelitian tentang bentuk dan struktur lagu, kemudian peneliti mencari referensi dan dokumentasi dari berbagai sumber untuk menunjang penelitian. Data-data yang sudah terkumpul diuji kredibilitasnya dengan melakukan wawancara dengan ahli (*expert*) dalam bidang ilmu bentuk dan struktur, sehingga peneliti mendapatkan peningkatan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk dan struktur dalam lagu *Jeux D'eau*.

Teknik triangulasi penelitian dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar. Triangulasi teknik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel. Kerangka lagu *Jeux D'eau* karya Maurice Ravel

<b>Eksposisi</b>	A	1-18
	B	19-37
<b>Development</b>	C	38-50
	B	51-61
<b>Rekapitulasi</b>	A	62-72
	B	73-85

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa lagu *Jeux D'eau* merupakan lagu yang berbentuk *sonata-allegro* yang terdiri tiga bagian yaitu, Eksposisi dan Rekapitulasi yang terdiri dari dua tema besar A dan B. Namun pada lagu ini muncul keunikan, yaitu munculnya tema C pada bagian *development* yang merupakan tema yang tidak terhubung dengan tema A dan B.

Lagu *Jeux D'eau* bertempo Allegro (144) dan dimainkan dengan gaya *dolce* (*sweetness*). Ravel mengembangkan lagu ini berdasarkan dua tema pokok, yaitu tema A dan tema B, serta mengacu pada bentuk *sonata-allegro*. Pada umumnya, karya-karya dari Maurice Ravel mengacu pada bentuk sonata Klasik. Pada dasarnya, *Jeux D'eau* mempunyai struktur lagu yang jelas dengan berdasarkan dua tema pokok yang mengacu pada bentuk *sonata-allegro* (Anderson, 2015: 133).

Pada bagian eksposisi, dimainkan dalam tempo allegro, terdiri dari birama 1-37 dimainkan dengan tangga nada E mayor. Terdiri dari dua tema utama yaitu tema A pada birama 1-18 dan tema B pada birama 19-37. Bagian *development*

lagu ini terdiri dari birama 38-61. Tangga nada yang digunakan masih sama seperti bagian A, yaitu E mayor.

Pada bagian *development* muncul baru yaitu tema C pada birama 38-50, yang kemudian diikuti tema B pada birama 51-61. Ravel lebih memilih untuk membuat karyanya berbeda dan unik dengan adanya tema C, yaitu tema yang tidak berkaitan dengan tema-tema sebelumnya, daripada membuat variasi dari tema A dan B. Hal ini menyebabkan *Jeux D'eau* tidak sepenuhnya mengacu pada bentuk formal *sonata-allegro*.

Bagian rekapitulasi *Jeux D'eau* merupakan penuturan kembali dari bagian eksposisi, namun rekapitulasi hanya melakukan repetisi secara singkat. Dengan kata lain, bagian rekapitulasi lagu *Jeux D'eau* masih mengacu pada bentuk formal *sonata-allegro* era Klasik, dimana materi yang berada di dalamnya mirip dengan materi pada bagian eksposisi. Prier (2011: 87) menjelaskan bahwa bagian rekapitulasi mempunyai fungsi untuk mengembalikan suatu ketenangan karena materi di dalamnya mirip dengan bagian eksposisi. Meskipun demikian, tonalitas yang digunakan pada bagian rekapitulasi berbeda dengan bentuk *sonata-allegro* era Klasik.

Ravel menggunakan modulasi I-V-I pada bagian rekapitulasi. Hal ini membuat lagu *Jeux D'eau* berbeda, karena bagian rekapitulasi bentuk *sonata-allegro* tidak termodulasi apabila mengacu pada *sonata-allegro* standar, hanya menggunakan tonika pada setiap temanya. Selain hal tersebut, pergantian sukatan yang tiba-tiba membuat lagu *Jeux D'eau* tidak terduga.

Lagu ini menggunakan sukatan 4/4 di hampir seluruh bagian lagu, namun tidak pada seluruh bagian lagu menggunakan sukatan yang

sama. Beberapa bagian pada lagu ini, terdapat sukatan 2/4, 3/4, dan 1/4. Jadi, lagu ini menggunakan sukatan yang berubah-ubah sebagai jembatan dari frase satu ke frase yang lain.

Lagu *Jeux D'eau* terdiri dari bagian eksposisi, *development*, dan rekapitulasi. Pada umumnya, tema transisi berfungsi sebagai jembatan antar tema, namun pada setiap bagian lagu *Jeux D'eau*, terdapat tema transisi yang fungsinya berbeda satu sama lain. Pada bagian eksposisi, tema transisi muncul setelah tema A dan B. Hal ini menunjukkan bahwa tema transisi di bagian eksposisi tidak berfungsi seperti tema transisi pada lagu bentuk sonata yang lain.

Pada bagian *development*, muncul tema C yang sama sekali tidak berkaitan dengan tema-tema sebelumnya. Pada umumnya, lagu bentuk *sonata-allegro* mempunyai bagian *development* merupakan variasi dari tema A dan tema B, serta diteruskan dengan tema transisi yang berfungsi sebagai pengganti tema B dan jembatan menuju bagian *development*. Tema transisi pada bagian *development* muncul setelah tema C. Pada bagian ini terjadi banyak perubahan sukatan yang tidak terduga.

Bagian rekapitulasi lagu ini merupakan ringkasan dari keseluruhan lagu, dengan materi yang mirip dengan bagian eksposisi. Tema A dan tema B muncul sekilas, yang dihubungkan dengan tema transisi. Pada bagian ini, tema transisi berfungsi sebagai penghubung tema A dan B, sehingga tema transisi di bagian ini sudah berfungsi sesuai dengan acuan bentuk sonata. Pada tema transisi terdapat *cadenza* dan dilanjutkan dengan tema B. Lagu ini tidak mempunyai epilog, maka pada tiga birama terakhir di bagian tema B merupakan *coda*.

Akor dasar yang digunakan pada musik *Jeux D'eau* adalah menggunakan triad standar, tetapi akor-akornya digambarkan dengan akor *open fifth* dan kadang disamakan dengan *seventh, ninth, dan eleventh*, serta beberapa progresi sederhana *perfect interval (fourth, fifth, dan oktaf)*.

Birama 19 merupakan contoh dari penekanan melodi dengan menggunakan melodi satu oktaf di atasnya untuk menekankan motif utamanya. Dual tonalitas juga disematkan di birama 51 dan birama 72. Pada birama 72 terdapat *cadenza* panjang dengan pola *arpeggio F#* dengan triad C mayor sebagai dasar tonal, yang menggambarkan ombak yang saling berbenturan.

Komponis menggunakan disonan atau nada non harmonik untuk menciptakan harmoni yang kaya dan misterius pada beberapa bagian lagu, dan menariknya ialah setiap bagian tersebut meenggunakan tonal yang sama dan berakhir pada tonika. Munculnya nada disonan D# pada akor E mayor yang membuat ilusi akhiran yang menggantung, kemudian pada awal bagian rekapitulasi pada birama 62. terdapat G# sebagai bass pada akor E mayor. Dari sudut pandang ini, lagu *Jeux D'eau* terasa kental untuk nuansa impresionis.

Ritmis pada lagu *Jeux D'eau* sangat bernuansa Klasik dengan pola ritmis yang berulang-ulang dan jelas, tetapi tidak meninggalkan kesan yang membosankan dan tidak bervariasi. Komponis meng-gambarkan gerak air dengan melodi dan ritmis yangberagam, seperti perubahan tempo dan dinamik, penggunaan disonan, serta nada non harmoni.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, lagu *Jeux D'eau* karya Maurice Ravel memiliki bentuk *sonata-allegro* yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian eksposisi, *development*, dan rekapitulasi. Pada eksposisi terdapat 2 tema pokok dan 1 tema transisi, pada bagian *development* terdapat 1 tema pokok dan 1 tema transisi, dan pada bagian rekapitulasi terdapat 2 tema pokok dan 1 tema transisi.

Tema pokoknya adalah tema A (birama 1-12) dan tema B (birama 19-28). Bagian *development* terdiri dari satu tema pokok dan tema transisi. Tema pokok dari *development* adalah tema C (birama 38-50) merupakan tema baru. Pada bagian rekapitulasi, terdapat dua tema pokok, satu tema transisi dan coda. Bagian rekapitulasi merupakan penuturan kembali dari bagian eksposisi, dengan munculnya tema A (birama 62 dan 66) dan tema B (birama 77-85).

### Saran

Lagu *Jeux D'eau* karya Maurice Ravel dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mata kuliah ilmu bentuk dan analisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Richard P. 2015. *The Pianist's Craft 2: Mastering The Works Of More Great Composers*. London: Dover.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Untuk Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Edisi Ke-5. Jakarta: Bumi Kasara.

- Linggono, B. 1983. *Bentuk Dan Analisis Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prier, Karl Edmund. 1989. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Stein, Leon. 1979. *Structure And Style. The Study Of Analysis Of Musical Form*. Princeton,
- Strauss, Anselm Dan Corbin, Juliet. 2007. *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: C.V Alfa Beta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: C.V Alfa Beta
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.